

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia. Sebagaimana dikemukakan dalam Undang-Undang RI nomor 20 thn 2003 pada bab II pasal 3 menyebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan berwatak kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dengan demikian pendidikan nasional akan dapat membentuk kepribadian peserta didik sekaligus dapat mengembangkan kemampuan serta dapat meningkatkan kualitas kehidupan dan martabat bangsa Indonesia dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Sekolah adalah lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks karena sekolah sebagai organisasi di dalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu sama lain saling berkaitan dan saling menentukan. Sedang sifat unik, menunjukkan bahwa sekolah sebagai organisasi memiliki ciri-ciri tertentu yang tidak dimiliki oleh organisasi-organisasi lain. Ciri-ciri yang menempatkan sekolah memiliki karakter

tersendiri, di mana terjadi proses belajar mengajar, tempat terselenggaranya pembudayaan kehidupan umat manusia. (Wahjosumidjo, 2005: 81)

Agar proses pendidikan dapat berjalan efektif dan efisien, guru dituntut memiliki kompetensi yang memadai. Namun jika dipahami untuk menjadi guru yang kompeten tidak mudah, karena diperlukan upaya yang sungguh-sungguh dari pemerintah dan pengelola pendidikan lainnya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui optimalisasi peran kepala sekolah, yaitu bahwa kepala sekolah sebagai pengelola pendidikan memiliki tugas mengembangkan kinerja bawahannya, salah satunya adalah meningkatkan kompetensi profesional guru.

Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional (Depdiknas, 2006), terdapat tujuh peran utama kepala sekolah yaitu, sebagai : (1) *Edukator* (pendidik), (2) manajer, (3) administrator, (4) supervisor, (5) *leader* (pemimpin), (6) pencipta iklim kerja, dan (7) wirausahawan. (Hermino, 2014: 142)

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Setiap kepala sekolah memiliki tanggung jawab penuh terhadap seluruh aspek operasional penyelenggaraan sekolah, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, sampai pada pengawasan. Guna menjalankan tugasnya tersebut, seorang kepala sekolah wajib memiliki kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial (Permendiknas nomor 13 tahun 2007).

Keberhasilan kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya dapat dilihat dari bentuk kepemimpinan kepala sekolahnya. Kepemimpinan merupakan faktor yang paling penting dalam menunjang tercapainya organisasi sekolah.

Keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola kantor, mengelola sarana prasarana sekolah, membina guru atau mengelola kegiatan sekolah lainnya banyak ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah. Apabila kepala sekolah mampu mempengaruhi, menggerakkan, membimbing, dan mengarahkan anggota secara tepat, segala kegiatan yang ada dalam organisasi sekolah akan bisa terlaksana secara efektif. Sebaliknya, bila tidak bisa menggerakkan anggota secara efektif, tidak akan bisa mencapai tujuan secara optimal.

Dalam mengelola tenaga kependidikan, salah satu tugas kepala sekolah sebagai manajer yang harus dilakukan adalah melaksanakan kegiatan pemantapan dan pengembangan profesionalitas para pendidik. Sehubungan dengan hal tersebut, kepala sekolah seharusnya dapat memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang luas kepada para guru untuk dapat mengembangkan profesionalitasnya melalui peningkatan kompetensi dan jenjang pendidikan dan pelatihan

Kepala sekolah sebagai manajer lembaga formal mempunyai peranan penting dan kekuasaan penuh pada lembaga yang dipimpinnya. Oleh sebab itu kepala sekolah harus bertanggung jawab atas keseluruhan perilaku manajemen yang terjadi di sekolah. Kontrol dan koreksi merupakan tanggungjawab yang harus dilakukan secara terus menerus dan sistematis terhadap kondisi-kondisi ruangan sekolah beserta perlengkapannya termasuk halaman, toilet, dan tempat-tempat bermain. Hal sekecil apapun harus menjadi target pengawasan dan hal ini tidak terlepas dari tanggung jawab kepala sekolah beserta stafnya dalam mewujudkan lingkungan sekolah yang nyaman, efektif dan tentu saja harus menarik peserta didik untuk ber internalisasi di dalam sekolah tersebut, sehingga

seorang manajer atau kepala sekolah harus bekerja seoptimal mungkin dan mempunyai komitmen terhadap proses dan hasil kerja yang bermutu.

Pada kenyataannya masih banyak peran kepala sekolah yang belum sesuai dengan teori yang telah ditulis oleh para pakar pendidikan yang khususnya tentang peran kepala sekolah sebagai manajer, masih banyak kepala sekolah yang belum melibatkan seluruh stakeholders tentang langkah-langkah yang ditempuh dalam merumuskan unsur-unsur pendidikan supaya tercapainya kepala sekolah sebagai manajer.

Dengan demikian, kepala sekolah dituntut untuk memiliki kompetensi yang unggul agar dapat tercapai perannya sebagai manajer. Berdasarkan hal tersebut di atas, maka penulis berupaya untuk menguji lebih dalam terhadap permasalahan tersebut dan dituangkan dalam bentuk tesis yang berjudul “Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di MA Fathul Huda Sidorejo Sayung Demak”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka identifikasi masalah yang dapat dikemukakan adalah berdasarkan observasi awal yang dilakukan di MA Fathul Huda Sidorejo Sayung Demak, kepala sekolah dalam menjalankan perannya sebagai manajer dalam meningkatkan mutu pendidikan agama islam sudah berjalan dengan lancar, hanya saja belum terstruktur karena masih kental sekali dengan dunia pesantren yang memang lingkungannya di pesantren.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, identifikasi masalah dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Kepala sekolah tidak melibatkan semua stakeholders tentang langkah-langkah yang ditempuh dalam merumuskan unsur-unsur pendidikan supaya tercapainya kepala sekolah manajer.
2. Fungsi kepala sekolah sebagai manajer belum efektif dalam menjalankan fungsi administratif.
3. Fungsi kepala sekolah sebagai manajer belum efektif dalam menjalankan fungsi operatif.
4. Tidak mengetahui tentang seluruh peserta didiknya.
5. Mutu Pendidikan Agama Islam di sekolah belum berjalan dengan baik.
6. Tujuan pendidikan yang sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepala sekolah sebagai manajer pendidikan belum tercapai sepenuhnya.
7. Belum menjalankan seluruh peran kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan mutu pendidikan.

1.3. Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi permasalahan yang ada pada variabel penelitian dengan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Peran kepala sekolah yang tidak melibatkan semua stakeholders dalam langkah-langkah menentukan unsur-unsur pendidikan di Madrasah Aliyah Fathul Huda Sidorejo Sayung Demak.

2. Kepala sekolah masih kurang dalam menjalankan fungsi administratif dan operatif di Madrasah Aliyah Fathul Huda Sidorejo Sayung Demak.
3. Mutu Pendidikan Agama Islam masih kurang di Madrasah Aliyah Fathul Huda Sidorejo Sayung Demak.

1.4. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Mutu Pendidikan Agama Islam di MA Fathul Huda Sidorejo Sayung demak.
2. Bagaimana peran kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam melalui fungsi administratif di Madrasah Aliyah Fathul Huda sidorejo sayung demak.
3. Bagaimana peran kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam melalui fungsi operatif di Madrasah Aliyah Fathul Huda sidorejo sayung demak.

1.5. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan Mutu Pendidikan Agama Islam di MA Fathul Huda Sidorejo Sayung Demak.
2. Untuk mendeskripsikan peran kepala kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam melalui fungsi administratif di Madrasah Aliyah Fathul Huda sidorejo sayung demak.

3. Untuk mendeskripsikan peran kepala kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam melalui fungsi operatif di Madrasah Aliyah Fathul Huda sidorejo sayung demak..

1.6. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang mendalam dan komprehensif tentang peran kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan mutu pendidikan agama islam di MA Fathul Huda sidorejo sayung demak. idealnya penelitian ini dapat bermanfaat bagi beberapa kepentingan, diantaranya:

1.6.1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu tambahan khazanah ilmu pengetahuan khususnya yang menyangkut tentang peran kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam.
- b. Di harapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi peneliti lain yang berminat melakukan penelitian mengenai peran kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam.

1.6.2. Manfaat Praktis

- a. penelitian ini dapat memberikan kontribusi khususnya bagi lembaga yang bersangkutan yang menyangkut mutu Pendidikan Agama Islam.
- b. Menjadi sumber informasi bagi peneliti lain dari semua pihak yang berkepentingan.

- c. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan pengelola pendidikan dalam rangka meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam.

1.6.3. Manfaat Bagi Peneliti

- a. menambah ilmu dan pengalaman peneliti dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam
- b. menumbuhkan motivasi dan keikutsertaan peneliti dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di MA Fathul huda sidorejo sayung demak.
- c. Untuk menyelesaikan studi pada program magister Pendidikan Agama Islam program pascasarjana universitas islam sultan agung semarang.